

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KARET INDONESIA KE JEPANG (2002-2022)

Alvian Priambudi<sup>1</sup>, Marseto<sup>2</sup>

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

email: [alvianpriambudi50@gmail.com](mailto:alvianpriambudi50@gmail.com)<sup>1</sup>, [marseto.ep@upnjatim.ac.id](mailto:marseto.ep@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Indonesia is the second largest rubber producing country in the world. The rubber plant is a prima donna commodity from the non-oil and gas sector which has a high export value. Japan is a country that requires a lot of raw material supplies for the automotive industry from Indonesia. This study aims to analyze the factors that affect Indonesia's rubber exports to Japan from 2002 to 2022. This study uses quantitative methods with multiple linear regression analysis using classical assumption tests and hypothesis testing. The data used in this study comes from the Directorate General of Plantations (Ditjenbun), the Central Statistics Agency (BPS), and the World Bank and uses secondary data that is time series. This study found the results that Land Area has a significant and positive influence on Indonesian Rubber Exports to Japan, Total Production has a significant and positive influence on Indonesian Rubber Exports to Japan, Exchange Rate has no significant and negative influence on Indonesian Rubber Exports to Japan, and International Rubber Prices have no significant and negative influence on Indonesian Rubber Exports to Japan.*

**Keywords:** Rubber Exports, Land Area, Total Production, Exchange Rate, IRP

### ABSTRAK

Indonesia termasuk kedalam negara penghasil karet terbesar kedua di dunia. Tanaman karet merupakan komoditas primadona dari sektor non migas yang memiliki nilai ekspor tinggi. Jepang ialah negara yang banyak membutuhkan pasokan bahan baku untuk industri otomotif dari Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet Indonesia ke Jepang mulai tahun 2002 sampai 2022. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda yang menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Data yang dipakai pada penelitian ini bersumber dari Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Dunia serta menggunakan data sekunder yang bersifat time series. Penelitian ini menemukan hasil bahwa Luas Lahan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Ekspor Karet Indonesia ke Jepang, Jumlah Produksi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Ekspor Karet Indonesia ke Jepang, Nilai Tukar tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap Ekspor Karet Indonesia ke Jepang, serta Harga Karet Internasional tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap Ekspor Karet Indonesia ke Jepang.

**Kata Kunci :** Ekspor Karet, Luas Lahan, Jumlah Produksi, Nilai Tukar, HIK

### PENDAHULUAN

Pada era serba canggih seperti sekarang ini setiap manusia pasti dituntut guna memenuhi keperluan hidup. Tak hanya manusia, suatu negara juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan serta keperluan dalam negeri agar masyarakatnya dapat hidup sejahtera tanpa adanya kekurangan yang menyebabkan krisis ekonomi atau kesenjangan ekonomi. Perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan yang terjadi akibat adanya sumber daya alam yang beda antara negara yang bekerjasama. Fitriani (2019) mengungkapkan bahwa keuntungan perdagangan internasional ialah mengharuskan suatu negara agar berpspesialisasi atau khusus dalam menghasilkan barang dan jasa yang harganya terjangkau. Pada umumnya proses perdagangan internasional ialah tindakan

yang dilaksanakan dengan menjual komoditas atau barang khusus dari dalam negeri guna diimpor ke negara lain.

Ekonomi internasional yang berkembang begitu pesat, menyebabkan tingginya arus perdagangan barang maupun modal serta uang antar negara dan koneksi antar negara menjadi saling terkait satu sama lain. Dalam perdagangan internasional yang meliputi ekspor dan impor ini akan menimbulkan adanya mata uang berbeda yang dipakai oleh negara yang terlibat. Dengan adanya perbedaan mata uang pada suatu negara eksportir serta importir menyebabkan suatu perbedaan nilai tukar mata uang atau yang sering dikenal dengan sebutan kurs Devina Wistiasari et al. (2023). Perkembangan pasar uang saat ini membuat uang tak hanya memiliki fungsi untuk alat tukar saja, tetapi juga sebagai komoditas untuk diperdagangkan serta berspekulasi.

Salah satu komoditi yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia selama kurang lebih 30 tahun ialah sektor pertanian. Pada sektor pertanian ini memiliki andil yang cukup besar tak hanya soal ekonomi saja tetapi soal sosial juga. Komoditi karet mempunyai prospek yang baik sebagai salah satu komoditas subsektor pada pengembangan ekonomi dilihat dalam kontribusi serta keikutsertaannya baik untuk sumber devisa negara, kesempatan kerja, dan sumber pendapatan. Tanaman karet cocok dan hampir semua daerah di Indonesia bisa ditanami komoditi tersebut serta mampu memproduksi sepanjang tahun di Indonesia. Negara Thailand dan Indonesia ialah negara yang menghasilkan karet alam utama dunia.

Tabel 1 Negara Penghasil Karet Terbesar pada Tahun 2022

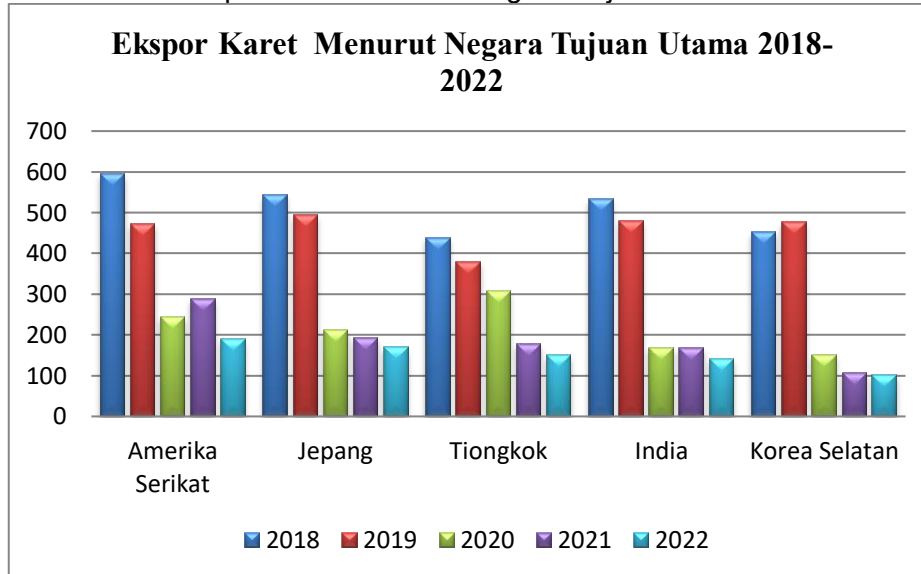
Negara	Produksi (dalam ton)
Thailand	<b>4.753.000</b>
Indonesia	<b>3.135.000</b>
Vietnam	<b>1.292.000</b>
Pantai Gading	<b>1.286.000</b>
China	<b>853.000</b>

Sumber: Statista, 2022

Berkembangnya komoditi karet di Indonesia hingga saat ini condong tinggi dari tiap tahun, baik dari segi luas areal maupun volume produksinya. Luas areal kebun karet di Indonesia saat ini juga semakin meningkat. Akan tetapi, kegiatan ekspor di Indonesia khususnya komoditi karet mengalami bermacam kendala seperti produktifitas yang melandai, tidak stabilnya nilai tukar serta harga karet dunia yang fluktuatif dalam kondisi ekonomi dunia. Meningkatnya volume ekspor ada hubungannya dengan harga, eksportir karet Indonesia hendak melaksanakan produksi besar guna menaikkan nilai ekspor pada saat harga internasional karet terjadi kenaikan. Dikutip dari bps.go.id (Badan Pusat Statistik, 2023), berikut data ekspor karet alam menurut negara tujuan utama dari 2012-2022:

Journal Kajian Pendidikan Ekonomi  
dan Ilmu Ekonomi

Gambar 1 Ekspor Karet Menurut Negara Tujuan Utama 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023 (Statistik Karet 2022)

Berdasarkan grafik gambar 1 diatas Indonesia punya beberapa negara-negara dengan tujuan ekspor karet diantaranya ialah Amerika Serikat, India, Korea Selatan, Jepang, dan Tiongkok. Selain negara-negara yang sudah dijelaskan diatas, Indonesia juga memperluas pasar ekspor komoditi karet ke seluruh negara yang ada di benua Eropa. Dari ketiga negara terbesar pengimpor karet Indonesia tersebut memiliki industri kendaraan bermotor terbesar di dunia. Menurut penelitian yang dilakukan Putra, (2018) sejak tahun 1960 Jepang secara perlahan bisa menyisihkan Eropa dalam industri kendaraan bermotor hingga pada waktu itu Jepang mencuat sebagai raja otomotif dunia. Jepang juga merupakan pusat dan produsen industri berteknologi tinggi hingga berskala besar yang memproduksi seperti mobil, kapal, peralatan mesin elektronik, bahan kimia, baja dan logam, tekstil, serta makanan olahan. Selain itu, Jepang juga penghasil mobil terbesar ketiga di dunia setelah China dan Amerika Serikat. Pada tahun 2022 Jepang menjadi negara destinasi ekspor karet Indonesia terbesar kedua mencapai nilai ekspor sebesar 476.700 ton.

Komoditi ekspor karet Indonesia ke Jepang mendapati kondisi yang turun naik pada setiap tahun. Di tahun 2018 ke tahun 2019 ekspor karet mendapati lonjakan yang cukup tinggi mencapai nilai sebesar 493.700 ton. Namun cukup disayangkan pada tahun 2020 ekspor karet Indonesia ke Jepang menghadapi pelemahan yang begitu banyak dengan nilai 380.800 ton. Kondisi itu diakibatkan oleh pandemi covid 19 yang melanda seluruh negara yang berdampak pada perekonomian dunia khususnya di bidang ekspor impor. Akan tetapi pemerintah Indonesia dan Jepang cepat serta tanggap dalam menghadapi situasi pasca pandemi untuk perekonomian negaranya. Perekonomian Jepang dikenal mempunyai daya saing yang tinggi dan efisiensi dibidang ekspor sehingga pemerintah Indonesia berharap dengan adanya hal itu, perekonomian dalam negeri pun ikut terkena dampak positifnya akibat bekerjasama dengan negara Jepang atau sebagai mitra dagang di kegiatan ekspor impor.

Dari penjelasan tersebut maka dilaksanakanlah penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Jepang (2002-2022)".

## LANDASAN TEORI

### 1. Perdagangan Internasional

Menurut kamus ekonomi Definisi sederhana perdagangan global ialah perdagangan yang melibatkan antara dua negara bahkan lebih. Mugiono mengungkapkan (dalam Aprilia et al., 2017) perdagangan dunia diartikan sebagai suatu cara perdagangan yang



dilaksanakan oleh rakyat di negara dengan masyarakat negara lain berdasarkan perjanjian kedua belah pihak. Pembangunan suatu negara tidak hanya dari luar saja, Perdagangan internasional menjadi semakin penting juga untuk membuka pasar produk dalam negeri di negara lain dengan tujuan membangun perekonomian negara serta mendukung pengembangan industri lokal.

## 2. Teori Ekspor

Pada umumnya, ekspor ialah suatu upaya untuk menjual barang yang kita punya ke negara lain atau ke luar negeri dengan mengharapkan pembayaran dalam jenis mata uang asing yang memiliki izin secara legal untuk melakukan kegiatan ekspor tersebut. Aktivitas menjual produk dan jasa menuju negara lain disebut mengekspor sebaliknya membeli jasa dan barang dari negara lain disebut mengimpor Ramadhani (2018).

## 3. Penawaran dan Permintaan

Berdasarkan ilmu ekonomi, permintaan mencakup berbagai macam besaran jasa serta barang yang diminta oleh pembeli di suatu pasar dengan harga berbeda selama periode waktu tertentu. Kennedy (2020) berpendapat bahwa permintaan suatu barang yang paling utama dipengaruhi dari taraf harganya. Maka dari itu, analisis terpenting pada teori permintaan ialah koneksi antara jumlah permintaan yang diminta suatu produk dan harga produk tersebut. Sedangkan menurut Santosa et al (2022), penawaran ekspor ialah suatu negara yang dapat menjual jumlah komoditas. makin besar jumlah yang dihasilkan saat produksi, alhasil penawaran ekspor ke negara tersebut semakin meninggi.

## 4. Teori Harga

Dari asumsi yang dikemukakan Denniswara (2016) bahwa harga merupakan nilai untuk menunjukkan jumlah uang yang harus dibebankan untuk produk atau layanan. Cukup susah pada saat menentukan harga, ada bermacam tahapan yang harus dilaksanakan. Hal tersebut dijalankan agar perusahaan memperoleh profit atau keuntungan. Yang dilakukan pada suatu perusahaan dalam menentukan harga suatu produk mempunyai berbagai macam proses.

## 5. Nilai Tukar

*Exchange rate* atau nilai tukar ialah nilai mata uang pada suatu negara yang diakui oleh mata uang negara lain yang diperuntukkan dalam proses perdagangan. Nopirin mengungkapkan (dalam Arifin dan Mayasya, 2018), Nilai tukar ialah di dalam pertukaran terdapat harga, dan pada pertukaran ada dua jenis mata uang berbeda. Perbedaan ini mempengaruhi perbandingan harga atau nilai antara dua mata uang tersebut. Oleh sebab itu dalam menjaga kestabilan ekonomi, nilai tukar sangat dibutuhkan serta mempunyai peran penting. Pada representatifnya ketika nilai tukar Indonesia atas USD menguat, alhasil makin baik pula kualitas ekonomi Indonesia. Pendapat Samuelson & Nordhaus (Puspitaningrum, Suhadak, dan Zahroh, 2014) kurs valuta asing ialah nilai tukar valuta asing atas mata uang rupiah serta masyarakat Indonesia lebih mengenalnya kurs valuta asing berbentuk kurs USD.

## 6. Jumlah Produksi

Pendapat Fahmi (dalam Kurniasih, 2021) mengenai produksi ialah Suatu hal yang didapatkan perusahaan berbentuk jasa atau barang disaat periode waktu selanjutnya bisa diperkirakan nilai tambah buat perusahaan. Sedangkan pendapat Damayanti (dalam Octavia, 2023) produksi ialah output dari suatu langkah yang memerlukan berbagai input serta masukan atau sebagai bentuk kegiatan yang memperoleh hasil akhir. Faktor yang menyebabkan produksi ialah input dan besaran produksi dikenal dengan output. Maka pada umumnya bisa dirangkum bahwa produksi ialah suatu bentuk aktivitas yang menciptakan barang serta jasa.

## 7. Luas Lahan

Hardjowigeno dan Widiatmika berasumsi (dalam Nganji et al, 2018) ialah faktor wujud lingkungan yang mencakup hidrologi, iklim, tanah, dan vegetasi bisa mempengaruhi potensi kegunaannya yang di dalamnya menyebabkan aktivitas manusia di masa lampau ataupun masa saat ini. Komponen permukaan bumi ini ialah lahan yang mencakup pertanian, perkebunan, dan hutan. Sedangkan pendapat Usman dan Juliyani (dalam Kharismawati & Karjati, 2021), bahwa luas lahan ialah jumlah luas yang diatur dalam

memperoleh produksi dari usaha tani. Tentu saja, semakin besar area lahan yang dipekerjakan, hasilnya akan semakin besar. Pada sektor pertanian ukuran lahan kecil cenderung tak memperoleh keuntungan guna melengkapi keperluan petani. Begitupun kebalikannya, jika ukuran lahan yang besar penghasilan petani pun mengalami kenaikan.

## METODOLOGI

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini ialah berpusat dari bermacam acuan seperti Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjen Perkebunan), Badan Pusat Statistik (BPS) serta *World Bank*. Model data yang dipakai pada penelitian ini ialah data *time series* dari tahun 2002 hingga tahun 2022. Variable terikat pada penelitian ini yakni Ekspor Karet Indonesia ke Jepang dengan memakai satuan (juta ton). Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini ialah Luas lahan (X1) dengan satuan Ha, Jumlah Produksi (X2) dengan satuan Ton, Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS (X3) dengan satuan Rupiah serta Harga Internasional (X4) dengan satuan USD/Kg.

Pada penelitian ini memakai metode analisis linier berganda guna menganalisis dari penelitian tersebut dengan persamaan yakni:

$$\text{Ekspor} = \alpha + \beta_1 \text{ Luas Lahan} + \beta_2 \text{ Jumlah Produksi} + \beta_3 \text{ Nilai Tukar} + \beta_4 \text{ Harga Internasional} + e$$

Keterangan :

Ekspor: Ekspor Karet Indonesia ke Jepang

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  : Koefisien Persamaan Regresi

X1 : Luas Lahan

X2 : Jumlah Produksi

X3 : Nilai Tukar

X4 : Harga Internasional

$e$  : Variabel Pengganggu

Uji asumsi klasikal yang dipakai di penelitian ini meliputi empat dari beberapa komponen yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Sedangkan untuk uji Hipotesis memakai uji F (simultan), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji t (parsial).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut tabel data Ekspor karet Indonesia ke Jepang, Luas Lahan Karet Indonesia, Jumlah Produksi Karet Indonesia, Nilai Tukar, Harga Internasional Karet di Tahun 2002-2022.

Tahun	Ekspor Karet Indonesia ke Jepang (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)	Nilai Tukar (IDR-USD)	Harga Internasional (USD/Kg)
2002	204.1	3.318.359	1.630.359	9.311	0.76
2003	219.5	3.290.112	1.792.348	8.577	1.06
2004	192.8	3.262.267	2.065.817	8.939	1.28
2005	172.0	3.279.391	2.270.891	9.705	1.48
2006	278.9	3.346.427	2.637.231	9.159	2.08
2007	325.2	3.413.717	2.755.172	9.141	2.23
2008	370.3	3.424.217	2.754.356	9.699	2.71
2009	266.9	3.435.270	2.440.347	10.390	1.92
2010	307.6	3.445.415	2.734.854	9.090	3.69
2011	387.6	3.456.128	2.990.184	8.770	4.82
2012	384.5	3.506.201	3.012.254	9.387	3.38
2013	419.5	3.555.946	3.237.433	10.461	2.8
2014	401.9	3.606.245	3.153.186	11.865	1.95
2015	420.6	3.621.102	3.145.398	13.389	1.57
2016	421.7	3.639.048	3.145.398	13.308	1.6
2017	463.7	3.659.090	3.680.428	13.381	2
2018	483.7	3.671.387	3.630.357	14.237	1.7

Tahun	Ekspor Karet Indonesia ke Jepang (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)	Nilai Tukar (IDR-USD)	Harga Internasional (USD/Kg)
2019	505.1	3.683.482	3.448.782	14.148	1.64
2020	388.3	3.694.716	3.545.693	14.582	1.73
2021	479,4	3.776.431	3.121.542	14.308	2.07
2022	476,7	3.826.191	3.135.208	14.850	1.81

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, BPS, dan World Bank, 2024 (Diolah)

Pesatnya pertumbuhan ekonomi di Asia juga mengakibatkan kenaikan ekspor karet Indonesia ke Jepang pada tahun 2002 hingga 2003 namun ditahun berikutnya sampai 2005 terjadi penurunan. Di tahun 2006 telah terjadi peningkatan yang begitu besar dengan nilai ekspor sebesar 278.9 ribu ton dan mencapai pertumbuhan sebesar 62.15% dan lagi lagi terjadi penurunan di tahun 2009 akibat dari pemerintah memberlakukan kebijakan pembatasan ekspor supaya tidak terjadi krisis global dan harga internasional karet tetap terjaga. Penurunan ekspor karet Indonesia ke Jepang di tahun 2020 juga begitu tajam menyentuh angka -23.12% dengan jumlah sebesar 388.3 ribu ton. Hal ini disebabkan oleh pandemic covid 19 yang telah melanda semua kegiatan perekonomian di belahan dunia tak terkecuali kegiatan ekspor impor. Seluruh negara ikut terdampak mulai dari kesehatan, ekonomi dan kegiatan perdagangan internasional. Akan tetapi kabar baiknya yaitu pada tahun berikutnya ekspor karet Indonesia ke Jepang mulai merangkak naik dengan dibuktikan nilai ekspor karet sebesar 479.4 ribu ton. Pada tahun 2022 juga mengalami kondisi penurunan tetapi tidak begitu besar karena masih terjadi proses pemulihan ekonomi dampak dari pandemi covid 19.

Pada tabel data tersebut memperlihatkan kondisi dimana luas lahan karet yang ada di Indonesia dari waktu tahun 2002 hingga tahun 2022 condong terjadi peningkatan tiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan ada dorongan dari pemerintah untuk mengembangkan potensi komoditi karet sebagai produk unggulan dengan cara meningkatkan luas lahan perkebunan karet guna bersaing dengan negara-negara yang memiliki luas lahan karet terbesar di dunia seperti negara Thailand. Pembangunan luas areal karet makin naik di wilayah yang aktif melaksanakan penanaman karet karena dampak dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Alhasil pada tahun 2009 luas lahan karet meningkat sebesar 0.32% dengan nilai sebesar 3.435.270 Ha. Pandemi COVID-19 di tahun 2020 tak membuat industri ban melemah dan justru menunjukkan pemulihan pada sektor tersebut. Dari data luas lahan karet di Indonesia yang diterbitkan oleh Badan.Pusat.Statistik tahun 2020 hingga 2022 memperlihatkan trend kenaikan lahan karet di tahun 2022 sebesar 3.826.191 ton dengan nilai pertumbuhan 1.31% karena pemerintah masih memberlakukan penambahan luas lahan karet di Indonesia.

Jika dilihat pada tabel diatas memperlihatkan bahwa jumlah produksi karet di Indonesia selama kurun waktu 2002 sampai 2022 mengalami naik turun. Permintaan karet menurun terjadi di tahun 2009 dengan pertumbuhan yang bernilai negatif yaitu sebesar -11.40% dan jumlah produksi sebanyak 2.440.347 ton. Cuaca ekstrim serta iklim yang tidak menentulah yang mendasari harga karet turun dan cenderung melemah. Akan tetapi di tahun berikutnya dan beberapa tahun setelahnya jumlah produksi karet kembali memperlihatkan kenaikan. Di tahun 2014 harga karet yang melemah atau turun mengakibatkan turunnya permintaan juga. Sehingga jumlah produksi karet hanya mencapai 3.153.186 ton dengan kenaikan senilai -0.26%. Pelemahan hal yang sama juga berlaku di tahun 2018 yang mana diakibatkan oleh jamur sehingga daun daun pada berguguran. Pada waktu itu nilai jumlah produksi mencapai pertumbuhan -1.36% dengan total produksi sebesar 3.630.357 ton. Sebagian wilayah juga mengalami penyakit yang sama dan mengakibatkan jumlah produksi menurun serta gagal panen.

Berdasarkan data tabel nilai tukar Rupiah dan Dollar US diatas, dari kurun waktu tahun 2002 sampai 2022 menunjukkan perubahan di tiap tahunnya. Dalam tabel tersebut jika dilihat nilai tukar lebih kearah meningkat pada setiap tahunnya. Nilai hutang yang di dapat oleh importir akan terus mengalami peningkatan apabila Dollar juga ikut naik. Pertumbuhan ekonomi dalam negeri yang belum tepat sasaran akan mempengaruhi nilai



mata uang Dollar yang makin kuat serta melandai di dalam negeri. Alhasil keadaan tersebut berdampak pada nilai mata uang dan membuat ekonomi tidak stabil. Besarnya peminat valuta asing korporasi mengenai transaksi impor yang naik menyebabkan nilai tukar pada tahun 2011 mencapai nilai sebesar Rp 8.770,00. Sedangkan pertumbuhan sebesar 3.07% terjadi pada tahun 2020 dengan nilai Rp 14.582,00 rupiah mengalami kemerosotan yang diakibatkan oleh lemahnya perekonomian dunia yang di picu oleh COVID-19 sehingga ekonomi global menjadi tidak stabil. Namun di tahun 2022 nilai tukar Rupiah atas Dollar menguat sebesar Rp 14.850,00 dengan pertumbuhan 3.79% hal ini terjadi karena pemulihan pasca COVID-19.

Jika dilihat dari data tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2002 sampai 2022, Harga Karet Internasional di tiap tahunnya terjadi penurunan dan kenaikan. Kondisi fluktuasi tersebut diakibatkan dari permintaan serta penawaran pada pasar karet. Besarnya pemesan karet dari beragaram Negara contohnya Amerika Serikat, Jepang, serta Tiongkok menyebabkan meningkatnya harga karet. Alhasil di tahun 2017 harga karet naik hingga meraih US\$ 2 per Kilogram serta nilai perkembangan mencapai 25.00%. Sementara itu pada tahun 2022 harga karet menghadapi pelemahan sebesar US\$ 1.81 per Kg dengan perkembangan sebesar -12.56% dari tahun sebelumnya karena permintaan yang turun akibat dari cuaca ekstrim oleh sebab itu para pekerja petani karet beralih ke pekerjaan lain. Faktor pemulihan ekonomi pasca terjadi COVID-19 juga turut serta mendasari menurunnya harga karet internasional pada tahun tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasi Uji Kolmogorov-Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber :Lampiran

Jika dilihat dari tabel tersebut bisa dijelaskan yakni nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ialah sebesar 0,200. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05 alhasil sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji ini bisa diambil kesimpulan bahwa data yang dipakai berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

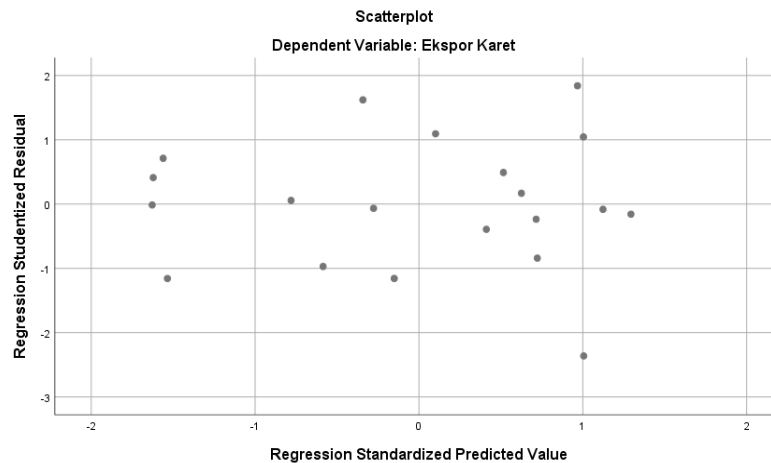
Variabel	Tolerance	VIF
Luas Lahan Karet (X1)	0,279	8,696
Jumlah Produksi Karet (X2)	0,170	5,891
Nilai Tukar (X3)	0,488	6,322
Harga Internasional (X4)	0,397	2,516

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji Multikolinieritas melewati VIF didapat perolehan nilai VIF Luas Lahan (X1) ialah 8,696 dengan nilai tolerance sebanyak 0,279. Variabel Jumlah Produksi Karet (X2) nilai VIF senilai 5,891 dengan angka tolerance 0,170. Variabel Nilai Tukar (X3) angka VIF sebnayak 6,322 dengan angka tolerance 0,488. Serta pada Variabel Harga Internasional (X4) nilai VIF senilai 2,516 dengan angka tolerance 0,397. Jika dilihat dari tabel tersebut nilai VIF keseluruhan dari variabel X1 hingga X4 tidak terdapat nilai yang lebih besar dari 10 serta nilai toleransinya juga tak kurang dari 0,1, alhasil bisa diambil simpulan yakni regresi tersebut tak memiliki gejala Multikolinieritas.

## Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Grafik Scatter Plot

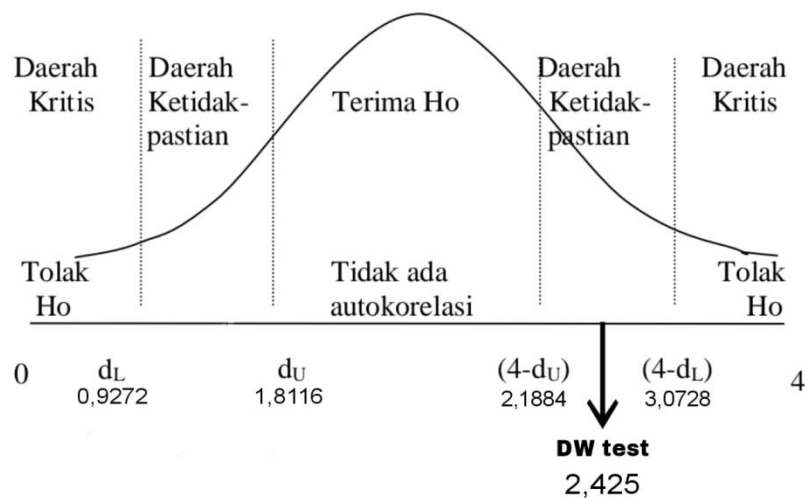


Sumber: Lampiran

Berdasarkan gambar itu, hasil uji Heteroskedastisitas atas *Scatter Plot* di peroleh grafik yang memperlihatkan pola yang tidak jelas atau tidak tertata serta memiliki titik titik menyebar pada grafik tersebut. Alhasil bisa di ambil kesimpulan bahwa data yang dipakai tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

Gambar 3 Kurva Statistik Durbin-Watson



Sumber: Penulis, 2024

Dari hasil kalkulasi *Durbin-Watson* tersebut keberadaan nilai *DW test* senilai 2,425 terletak diantara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$  nilai tersebut lebih besar dari 0. Alhasil bisa diartikan bahwa pada uji model ini tidak terdapat gejala autokorelasi disebabkan nilai *DW test* berlokasi di daerah ketidakpastian. Guna memastikan tidak atau adanya gejala autokorelasi pada penelitian ini, maka penulis melaksanakan uji *Run test* dimana hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4 Uji *Run Test*

**Runs Test**



Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-1,19113
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	12
Z	,230
Asymp. Sig. (2-tailed)	,818

a. Median

Sumber: Lampiran

Pada tabel itu bisa dilihat yakni hasil Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,818 > 0,05 alhasil memiliki arti bahwa pada uji *Run test* tidak tampak indikasi autokorelasi karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Alhasil hal ini bisa diambil kesimpulan berdasarkan hasil uji tersebut yang dilaksanakan penelitian ini tidak adanya pelanggaran asumsi klasik.

Uji Model

Koefisien Determinasi

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,961 <sup>a</sup>	0,923	0,903

Sumber: Lampiran

Dari nilai tabel diatas memperlihatkan kekuatan variabel bebas untuk memberi pengaruh variabel terikat dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebanyak 0,923 atau senilai 92,3% yang mana mempunyai arti yakni Ekspor Karet Indonesia ke Jepang (Y) sanggup dijabarkan oleh Luas Lahan (X1) Jumlah Produksi Karet (X2), Nilai Tukar (X3) serta Harga Internasional (X4) sampai sebesar 92.3%. Sisanya dijabarkan dari faktor lain yang tak termasuk penelitian ini ialah sebanyak 7.7%.

Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA		
Model	F	Sig.
Regression	45,089	,000

Sumber: Lampiran

Dari tabel tersebut bisa dilihat nilai Sig. ialah 0,00. Jika nilai Sig. 0,000 < 0,05 alhasil tepat dengan dasar pengambilan keputusan pada uji F bisa diambil kesimpulan yakni hipotesis diterima atau dengan maksud lain secara simultan Ekspor Karet Indonesia ke Jepang (Y) dipengaruhi oleh Luas Lahan (X1), Jumlah Produksi Karet (X2), Nilai Tukar (X3) dan Harga Internasional (X4). Sedangkan dari F hitung tersebut memiliki nilai sebesar 45,089. Dikarenakan angka F hitung 45,089 > F tabel 3,06. Oleh karena itu bisa diambil kesimpulan yakni hipotesis diterima atau dengan maksud lain secara simultan Ekspor Karet Indonesia menuju Jepang (Y) dipengaruhi oleh Luas Lahan (X1), Jumlah Produksi Karet (X2), Nilai Tukar (X3) serta Harga Internasional (X4).

## Model Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta
(Constant)	-1817,757
Luas Lahan	0,001
Jumlah Produksi	6,870
Nilai Tukar	-0,019
Harga Internasional	-4,757

Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel serta penjelasan tersebut alhasil didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$V. \text{Ekspor} = -1817,757 + 0,001. LL + 6,870. JP + (-0,019). NT + (-4,757). HIK + e_i$$

Berdasarkan persamaan model regresi linier tersebut, bisa diinterpretasikan yakni:

Jika besarnya nilai konstanta ( $\beta_0$ ) Ekspor Karet Indonesia ke Jepang (Y) memperlihatkan sebesar -1817,757 maka variabel Luas Lahan (X1), Jumlah Produksi Karet (X2), Nilai Tukar (X3) serta Harga Internasional (X4) konstan.

Jika koefisien regresi ( $\beta_1$ ) memiliki nilai positif sebesar 0,001 memperlihatkan adanya koneksi searah antara variabel Luas Lahan (X1) dengan Ekspor Karet Indonesia ke Jepang (Y), yang memiliki arti bahwa variabel Luas Lahan (X1) mengalami peningkatan 1 Ha, alhasil Ekspor Karet Indonesia ke Jepang (Y) akan naik sebesar 0,001 ton.

Jika koefisien regresi ( $\beta_2$ ) memiliki nilai positif sebesar 6,870 memperlihatkan adanya koneksi searah antara variabel Jumlah Produksi (X2) dengan Ekspor Karet Indonesia ke Jepang (Y) yang memiliki arti bahwa variabel Jumlah Produksi (X2) mengalami peningkatan 1 ton, alhasil Ekspor Karet Indonesia ke Jepang (Y) akan naik sebesar 6,870 ton.

Jika koefisien regresi ( $\beta_3$ ) memiliki nilai negatif sebesar -0,019 memperlihatkan adanya hubungan berlawanan arah antara variabel Nilai Tukar (X3) dengan Ekspor Karet Indonesia ke Jepang (Y), yang memiliki arti bahwa variabel Nilai Tukar (X3) mengalami peningkatan 1 rupiah, alhasil Ekspor Karet Indonesia ke Jepang (Y) akan turun sebesar -0,019 ton.

Jika koefisien regresi ( $\beta_4$ ) memiliki nilai negatif sebesar -4,757 memperlihatkan adanya hubungan berlawanan arah antara variabel Harga Internasional (X4) dengan Ekspor Karet Indonesia ke Jepang (Y), yang memiliki arti bahwa variabel Harga Internasional (X4) mengalami peningkatan 1 dollar, alhasil Ekspor Karet Indonesia ke Jepang (Y) akan naik sebesar -4,757 ton.

## Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Luas Lahan	3,785	2,120	0,002
Jumlah Produksi	2,238	2,120	0,041
Nilai Tukar	-1,736	2,120	0,103
Harga Internasional	-0,371	2,120	0,716

Sumber: Lampiran

Dari tabel tersebut bisa dilihat bahwa Luas Lahan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,002, yang mana 0,002 kurang dari probabilitas 0,05. Alhasil bisa diambil kesimpulan bahwa Hipotesis pertama atau H1 diterima. Hal ini punya arti yakni ada pengaruh antara Luas Lahan (X1) atas Ekspor Karet Indonesia ke Jepang (Y). Sementara

itu berdasarkan  $t$  hitung variabel Luas Lahan ialah memiliki nilai sebesar 3,785. Yang mana nilai  $t$  hitung  $3,78544 > t$  tabel 2,120, Alhasil bisa diambil kesimpulan bahwa Hipotesis pertama atau  $H_1$  diterima.

Dari tabel tersebut bisa dilihat bahwa Jumlah Produksi mempunyai nilai signifikan sebesar 0,041, yang mana 0,041 kurang dari probabilitas 0,05. Alhasil bisa diambil kesimpulan bahwa Hipotesis kedua atau  $H_2$  diterima. Hal ini memiliki arti bahwa ada pengaruh antara Jumlah Produksi ( $X_2$ ) atas Ekspor Karet Indonesia ke Jepang ( $Y$ ). Sementara itu berdasarkan  $t$  hitung variabel Jumlah Produksi ialah memiliki nilai sebesar 2,238. Yang mana nilai  $t$  hitung  $2,238 > t$  tabel 2,120, Alhasil bisa diambil kesimpulan bahwa Hipotesis kedua atau  $H_2$  diterima.

Dari tabel tersebut bisa dilihat bahwa Nilai Tukar mempunyai nilai signifikan sebesar 0,103 yang mana 0,103 lebih dari probabilitas 0,05. Alhasil bisa diambil kesimpulan bahwa Hipotesis ketiga atau  $H_3$  ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa tidak ada pengaruh antara Nilai Tukar ( $X_3$ ) atas Ekspor Karet Indonesia ke Jepang ( $Y$ ). Sementara itu berdasarkan  $t$  hitung variabel Nilai Tukar ialah memiliki nilai sebesar -1,736. Yang mana nilai  $t$  hitung  $-1,736 < t$  tabel 2,120, Alhasil bisa diambil kesimpulan bahwa Hipotesis ketiga atau  $H_3$  ditolak.

Dari tabel tersebut bisa dilihat bahwa Jumlah Produksi mempunyai nilai signifikan sebesar 0,716, yang mana 0,716 lebih dari probabilitas 0,05. Alhasil bisa diambil kesimpulan bahwa Hipotesis keempat atau  $H_4$  ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa tidak ada pengaruh antara Harga Internasional Karet ( $X_4$ ) atas Ekspor Karet Indonesia ke Jepang ( $Y$ ). Sementara itu berdasarkan  $t$  hitung variabel Harga Internasional Karet ialah memiliki nilai sebesar -0,371. Yang mana nilai  $t$  hitung  $-0,371 < t$  tabel 2,120, Alhasil bisa diambil kesimpulan bahwa Hipotesis keempat atau  $H_4$  ditolak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Luas Lahan Karet berpengaruh terhadap Ekspor Karet Indonesia ke Jepang**

Dari periode tahun 2002 hingga 2022 variabel Luas Lahan secara parsial punya pengaruh positif serta signifikan atas Ekspor Karet Indonesia ke Jepang. Nilai signifikan variabel Luas Lahan sebesar 0,002 kurang dari probabilitas 0,05. Alhasil bisa diambil kesimpulan bahwa Hipotesis atau  $H_1$  diterima. Selain itu bisa dicermati bahwa nilai  $t$  hitung variabel Luas Lahan sebesar 3,785 alhasil  $H_1$  ditolak karena nilai  $t$  hitung  $3,785 > t$  tabel 2,120 dan menimbulkan adanya pengaruh Luas Lahan karet atas Ekspor Karet Indonesia ke Jepang. Serta variabel Luas Lahan menghasilkan koefisien sebesar 0,001 yang mempunyai arti bahwa Luas Lahan bertambah 1 Ha, alhasil Ekspor Karet Indonesia ke Jepang akan meningkat sebesar 0,001 ton.

Meluasnya lahan karet disebabkan karena adanya peningkatan produktivitas atau jumlah produksi. Selain itu perluasan area tanam serta peremajaan kebun karet alam pun juga ikut meningkat. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir terjadi peningkatan luas areal perkebunan karet di Indonesia. Indonesia sebagai negara penghasil karet alam merasa terdorong guna menaikkan volume penjualan pada negara yang membutuhkan komoditas karet. Dengan dibukanya lahan karet baru maka semakin banyak pula jumlah produksi dan semakin besar pula nilai karet yang di ekspor. Dengan hal ini bisa memancing importir untuk datang langsung ke Indonesia jika melihat besarnya luas lahan karet yang dibuka untuk produksi yang lebih besar. Sehingga hal tersebut dapat menaikkan penjualan karet Indonesia ke Jepang alhasil ekspor karet juga ikut naik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Atika & Afifuddin S, 2015) yang berjudul "Analisis Prospek Ekspor Karet Indonesia Ke Jepang" serta menerangkan hipotesis bahwa Jumlah Produksi Karet memiliki pengaruh signifikan serta positif atas ekspor karet Indonesia ke Jepang.

### **2. Jumlah Produksi Karet berpengaruh terhadap Ekspor Karet Indonesia ke Jepang**

Dari periode tahun 2002 hingga 2022 variabel Jumlah Produksi Karet secara parsial punya pengaruh positif serta signifikan atas Ekspor Karet Indonesia ke Jepang. Nilai signifikan variabel Jumlah Produksi sebesar 0,041 kurang dari probabilitas 0,05. Alhasil



bisa diambil kesimpulan bahwa Hipotesis atau H2 diterima. Selain itu bisa dicermati bahwa nilai  $t$  hitung variabel Jumlah Produksi sebesar 2,238 alhasil H2 ditolak karena nilai  $t$  hitung  $2,238 > t$  tabel 2,120 dan menimbulkan adanya pengaruh Jumlah Produksi karet atas Ekspor Karet Indonesia ke Jepang. Serta variabel Jumlah Produksi menghasilkan koefisien sebesar 6,870 yang mempunyai arti bahwa Jumlah Produksi bertambah 1 ton, alhasil Ekspor Karet Indonesia ke Jepang akan meningkat sebesar 6,870 ton.

Salah satu yang mengakibatkan naiknya ekspor karet Indonesia ke Jepang yakni meningkatnya jumlah produksi karet pada tiap tahunnya di Indonesia. Dengan berubahnya besaran jumlah produksi karet di Indonesia juga bisa berakibat dalam komoditas yang di tawarkan Indonesia. Jika makin besar produksi karet yang dihasilkan maka makin tinggi juga nilai ekspor yang diperoleh. Indonesia masih menjadi negara penghasil terbesar kedua karet di dunia yang mana negara Indonesia tidak mau kalah dengan negara-negara terbesar penghasil karet lainnya guna meningkatkan atau menambah produksi karetnya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa komoditas perkebunan primadona di Indonesia masih di pegang oleh komoditas karet.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Hugita Kea, (2021) yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia ke Jepang pada Tahun 2000-2019" dan menerangkan hipotesis bahwa Luas Lahan Karet memiliki pengaruh signifikan serta positif atas ekspor karet Indonesia ke Jepang.

### 3 Nilai Tukar Rupiah pada Dollar AS berpengaruh terhadap Ekspor Karet Indonesia ke Jepang

Dari periode tahun 2002 hingga 2022 variabel Nilai Tukar secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan serta negatif atas Ekspor Karet Indonesia ke Jepang. Nilai signifikan variabel Nilai Tukar sebesar 0,103 lebih dari probabilitas 0,05. Alhasil bisa diambil kesimpulan bahwa Hipotesis atau H3 ditolak. Selain itu bisa dicermati bahwa nilai  $t$  hitung variabel Nilai Tukar sebesar -1,736 alhasil H3 ditolak karena nilai  $t$  hitung  $-1,736 < t$  tabel 2,120 dan tidak menimbulkan adanya pengaruh Nilai Tukar atas Ekspor Karet Indonesia ke Jepang. Serta variabel Nilai Tukar menghasilkan koefisien sebesar -0,019 yang mempunyai arti bahwa Nilai Tukar mengalami peningkatan 1 rupiah, alhasil Ekspor Karet Indonesia ke Jepang akan turun sebesar -0,019 ton.

Dalam hal ini nilai tukar Rupiah atas Dollar AS tidak punya pengaruh yang signifikan. Hal tersebut bisa terjadi ketika lemahnya nilai mata uang Rupiah sedangkan volume ekspor mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya, jika volume ekspor turun sedangkan nilai mata uang mengalami penguatan. Kecilnya volume ekspor karet Indonesia ke Jepang daripada jumlah produksi karet di Indonesia merupakan faktor lain yang mengakibatkan tidak signifikannya nilai tukar. Hal itu disebabkan oleh kuatnya nilai Rupiah alhasil volume ekspor lebih condong turun sebagai dampak pada meningkatnya harga karet.

Dari hasil penelitian ini, nilai tukar tidak punya pengaruh secara signifikan serta negatif atas Ekspor Karet Indonesia ke Jepang. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Dahlia, 2016) yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Karet Remah (*Crumb Rubber*) ke Cina dan Jepang" dan menerangkan hipotesis bahwa Nilai Tukar tidak memiliki pengaruh signifikan serta negatif atas ekspor karet Indonesia ke Jepang. Hal ini bisa terjadi apabila berubahnya nilai tukar mengalami kenaikan dalam artian melemahnya sebuah nilai, maka yang terjadi naiknya perubahan volume karet juga ikut naik, karena hal tersebut harus memakai dua mata uang beda seperti Indonesia serta Jepang. Alhasil Jepang sebagai negara pengimpor harus beli Dollar AS guna membeli komoditas dari Indonesia sebagai mata uang yang sah dalam melaksanakan transaksi internasional atas barang yang didapat dari Indonesia.

### 4 Harga Internasional Karet berpengaruh terhadap Ekspor Karet Indonesia ke Jepang

Dari periode tahun 2002 hingga 2022 variabel Harga Internasional Karet secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan serta negatif atas Ekspor Karet Indonesia ke Jepang. Nilai signifikan variabel Harga Internasional Karet sebesar 0,716 lebih dari

probabilitas 0,05. Alhasil bisa diambil kesimpulan bahwa Hipotesis atau H4 ditolak. Selain itu bisa dicermati bahwa nilai  $t$  hitung variabel Harga Internasional Karet sebesar -0,371 maka H4 ditolak karena nilai  $t$  hitung  $-0,371 < t$  tabel 2,120 dan tak menimbulkan adanya pengaruh Harga Internasional Karet atas Ekspor Karet Indonesia ke Jepang. Serta variabel Harga Internasional Karet menghasilkan koefisien sebesar -4,757 yang mempunyai arti bahwa Harga Internasional Karet mengalami peningkatan 1 Dollar, alhasil Ekspor Karet Indonesia ke Jepang akan naik sebesar -4,757 ton.

Kebanyakan perkebunan karet yang ada di Indonesia dikuasai pihak perkebunan milik rakyat yang mana pada dasarnya mereka tidak mempunyai keahlian dalam prosedur menjual serta hasil karet yang bagus. Itulah sebabnya yang semestinya dijadikan dasar supaya meraih profit yang besar akan tetapi mereka sebagai pemilik perkebunan rakyat lebih memilih menjajakan hasil panennya agar memperlaju kembalinya modal. Yang menjadi pertanda bahwa para produsen karet di Indonesia lebih menjual hasil karet kepada konsumen didalam negeri ialah dengan menurunnya nilai volume ekspor yang terbilang kecil daripada jumlah produksi karet yang ada didalam negeri.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Atika & Afifuddin S, 2015) yang berjudul "Analisis Prospek Ekspor Karet Indonesia Ke Jepang" dan menerangkan hipotesis bahwa Harga Internasional Karet tak memiliki pengaruh signifikan serta negatif atas ekspor karet Indonesia ke Jepang.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Luas Lahan memiliki pengaruh signifikan serta positif atas Ekspor Karet Indonesia ke Jepang periode 2002-2022 yang mana nilai probabilitas sebesar 0,002 kurang dari 0,05 serta nilai koefisien sebesar 0,001. Hal ini diakibatkan perluasan area tanam serta peremajaan kebun karet yang berdampak pada naiknya jumlah produksi. Sehingga hal tersebut dapat menaikkan penjualan karet Indonesia ke Jepang alhasil ekspor karet juga ikut naik.
2. Jumlah Produksi memiliki pengaruh signifikan serta positif atas Ekspor Karet Indonesia ke Jepang periode 2002-2022 yang mana nilai probabilitas sebesar 0,041 kurang dari 0,05 serta nilai koefisien sebesar 6,870. Meningkatnya jumlah produksi karet pada tiap tahunnya di Indonesia diakibatkan oleh tingginya daya beli karet pada negara Jepang sebagai bahan baku industri otomotif sehingga makin besar produksi karet yang dihasilkan maka makin tinggi juga nilai ekspor yang diperoleh.
3. Nilai Tukar tidak memiliki pengaruh signifikan serta negatif atas Ekspor Karet Indonesia ke Jepang periode 2002-2022 yang mana nilai probabilitas sebesar 0,103 lebih dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,019. Hal ini diakibatkan oleh lemahnya nilai mata uang dan bisa berdampak pada volume ekspor yang naik, oleh karena itu makin besar ekspor maka devisa yang didapat makin besar serta banyak uang yang menyebar di masyarakat hal ini bisa memicu inflasi.
4. Harga Internasional Karet tidak memiliki pengaruh signifikan serta negatif atas Ekspor Karet Indonesia ke Jepang dengan nilai koefisien sebesar -4,757 serta probabilitas sebesar 0,716 lebih dari 0,05. Hal ini diakibatkan oleh Kebanyakan perkebunan karet yang ada di Indonesia dikuasai pihak perkebunan milik rakyat yang mana pada dasarnya mereka tidak mempunyai keahlian dalam prosedur menjual serta hasil karet yang bagus. Itulah sebabnya yang semestinya dijadikan dasar supaya meraih profit yang besar akan tetapi mereka sebagai pemilik perkebunan rakyat lebih memilih menjajakan hasil panennya agar memperlaju kembalinya modal.

### **Saran**

1. Industri pembuatan karet perlu dilaksanakan ekspansi agar bisa menambah lapangan kerja untuk masyarakat serta menaikkan nilai tambah.
2. Sebaiknya pemerintah mendukung peningkatan produksi karet agar bisa di produksi lebih banyak lagi di dalam negeri serta di ekspor dalam jumlah yang lebih besar di pasar internasional.



3. Supaya bisa menembus ke pasar dunia yang lebih luas alangkah baiknya pemerintah melakukan program sosialisasi tentang bagaimana cara merawat pohon karet serta memberikan pengarahan untuk sumber daya manusianya supaya lebih unggul.
4. Hendaknya pemerintah berkolaborasi dengan perkebunan karet yang dimiliki oleh pemerintah sendiri dan perkebunan karet yang dimiliki oleh masyarakat agar bisa bersatu untuk meningkatkan kualitas ekspor karet di pangsa internasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. Mayasya, S. (2018). *Faktor - faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika serikat*. 8(1), 82–96.
- Atika, S., & Afifuddin S, S. (2015). Analisis Prospek Ekspor Karet Indonesia Ke Jepang. *Ekonomi dan Keuangan*, 3(1), 29–42.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Ekspor Karet Remah Menurut Negara Tujuan Utama, 2012-2022*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjAzMCMx/ekspor-karet-remah-menurut-negara-tujuan-utama--2012-2022.html>
- Dahlia, N. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Karet Remah (Crumb Rubber) Ke Cina dan Jepang. *Skripsi*.
- Denniswara, E. P. (2016). Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Promosi Terhadap Intensi Membeli Ulang Produk My Ideas. *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 1(4), 480–488.
- Devina Wistiasari, Febbryan Zhangrinto, Hendro Hendro, Katherine Katherine, Nancy Nancy, & Steven Steven. (2023). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 37–43. <https://doi.org/10.56444/psgj.v4i2.716>
- Fitriani, E. (2019). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17–26. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v9i1.1414>
- Hugita Kea. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Jepang Pada Tahun 2000-2019*.
- Indah Octavia, A. (2023). *KESIAPAN PT PINDAD DALAM MEMPRODUKSI ALUTSISTA*. 1(2).
- Kennedy, P. S. J. (2020). Modul Ekonomi Mikro. *Modul Ekonomi Mikro*, 13. <http://eprints.universitassuryadarma.ac.id/id/eprint/84>
- Kharismawati, K. H. D., & Karjati, P. D. (2021). Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Jurnal Economie*, 03(1), 50–66. <http://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/view/1571/1037>
- Mentari Kurniasih, R. (2021). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PRODUKSI INDUSTRI KULIT DI KABUPATEN MAGETAN. 2008*, 8–30.
- Nganji, M. U., Simanjuntak, B. H., & Suprihati, S. (2018). Evaluasi Kesesuaian Lahan Komoditas Pangan Utama di Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. *Agritech*, 38(2), 172. <https://doi.org/10.22146/agritech.33147>
- Puspitaningrum, Roshinta. Suhadak. Z.A, Z. (2014). *PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA SBI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012*. 8(1), 1–9.
- Putra, A. S. (2018). Motif Dibalik Penerapan Standar Emisi Euro Oleh Uni Eropa Terhadap Industri Sepeda Motor Jepang. *Jurnal Analisis*, 7(3).
- R, F. A., Arifin, Z., & Sunarti. (2017). Posisi Daya Saing dan Spesialisasi Perdagangan Lada Indonesia dalam Menghadapi Globalisasi (Studi Pada Ekspor Lada Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(2), 1–7.
- Ramadhani, R. (2018). *ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA SKRIPSI Oleh : Nama NomorMahasiswa Jurusan : Riska Ramadhani : Ilmu Ekonomi FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA. Publikasi*, 1(1), 3–29.
- Santosa, R., Haryadi, H., & Artis, D. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Uni Eropa. *e-Journal Perdagangan Industri*





dan Moneter, 10(1), 63–70. <https://doi.org/10.22437/pim.v10i1.14212>

